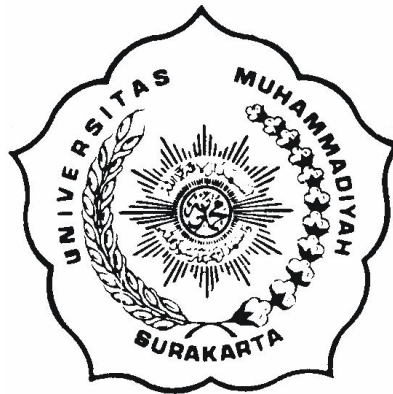


NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI
PEMBELAJARAN STUDI KASUS PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI
PUCANGAN 03 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

SUSILA PRATIWI

A 510 080 259

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

ABSTRAKS

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI PEMBELAJARAN STUDI KASUS PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI PUCANGAN 03 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd

Drs. Suwarno, S.H., M.Pd

Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

Susila Pratiwi, A510 080 259, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi PKn dengan penerapan pembelajaran Studi Kasus pada siswa kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi dengan pembelajaran Studi Kasus yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas VA SD Negeri Pucangan 03 yang berjumlah 41 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di akhir proses pembelajaran dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VA. Sebelum diberikan tindakan penelitian, hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) hanya 29,26%, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 58,53%, dan pada siklus II meningkat menjadi 68,29%. Analisis peningkatan motivasi siswa dinilai dari intensitas siswa dalam bertanya, berpendapat, menjawab soal, berdiskusi kelompok dan mengerjakan soal mandiri. Sedangkan hasil refleksi guru peneliti mengalami peningkatan kualitas, dari siklus I masih banyak yang harus di evaluasi. Pada saat siklus II dari hasil refleksi mengalami peningkatan kualitas pengajaran dengan tidak adanya aspek yang harus dievaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Studi Kasus dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar PKn pada siswa kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

Kata kunci: *hasil belajar, motivasi, pembelajaran Studi Kasus*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan di tingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami kaidah pendidikan kewarganegaraan, serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang, seperti kurikulum, guru pengajar maupun metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan, perlu adanya perencanaan, yang menuntut guru untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa, dan begitu juga sebaliknya siswapun diwajibkan mempunyai kreatifitas, minat serta motivasi yang tinggi dalam belajar dan bukan selalu menanti perintah guru. Seiring dengan berkembangnya jaman maka keadaan belajar mengajar pun mempunyai banyak metode pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah bedah kasus.

Menurut hasil wawancara, masalah yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana supaya siswa kelas V A mau belajar, tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru saja namun ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan observasi fakta di SD N Pucangan 03 Kartasura kelas V A menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab maupun yang mengutarakan pendapat dalam proses pembelajaran materi yang berlangsung di kelas, hanya sedikit saja. Hal ini disebabkan karena siswa belum mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengutarakan pendapat. Kebanyakan siswa asik sebagai pendengar setia atau pengganggu konsentrasi belajar temannya. Selain keaktifan siswa kelas V A yang kurang, metode / model mengajar guru kurang bervariasi, sehingga akan membuat kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan makna belajar sesungguhnya. Apabila siswa belajar hanya melalui pendengaran saja untuk mendapatkan pengetahuan, tanpa melakukan aktifitas lain berupa keterlibatan secara fisik maupun mental, maka ranah yang dicapai hanya kognitifnya saja. Ranah psikomotorik dan afektifnya menjadi kurang berkembang.

Dari 41 siswa di SD N Pucangan 03 hanya sekitar 30% siswa yang mendapatkan nilai diatas 75. Hasil yang diperoleh siswa adalah hasil dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru

dengan metode konvensional. Siswa menjadi pasif dan hanya menjadi pendengar saja. Padahal guru mengharapkan persentase siswa yang mendapat nilai di atas 75 adalah $> 50\%$. Bertitik tolak dari masalah itu maka peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Melalui Pembelajaran Studi Kasus Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

“Apakah pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mendiskripsikan apakah pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar. Menggambarkan suasana interaksi guru dan siswa kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Kartasura tahun pelajaran 2011/2012.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberikan manfaat bagi sebagian pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan pembelajaran studi kasus.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman guru PKn tentang manfaat diterapkannya pembelajaran studi kasus untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn
- 2) Memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.
- 4) Dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bekerja sama satu sama lain.

b. Bagi siswa

- 1) Dengan diterapkannya pembelajaran studi kasus diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 2) Memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.
- 3) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 4) Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Melatih siswa untuk mengembangkan suatu ide ataupun gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat pelaksanaan dilakukan di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap, yaitu dari bulan Februari-April 2012.

Subyek Penelitian

1. Subjek Penerima Tindakan

Subyek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VA yang berjumlah 41 siswa pada SD Negeri Pucangan 03, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

2. Subjek Pemberi Tindakan

Guru sebagai informan mengenai data – data siswa dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan observasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan, diperolehnya manfaat yang lebih baik. Guru kelas dan kepala sekolah dan peneliti dilibatkan sejak dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, evaluasi.

1. Dialog Awal

Suatu pertemuan antara peneliti dan guru kelas V yang bersangkutan untuk mendiskusikan maksud dan tujuan peneliti.

2. Perencanaan tindakan

- a. Peneliti bersama guru merencanakan tindakan apa yang harus dilakukan meliputi strategi apa yang akan dilakukan, waktu, dan hari pelaksanaan.
 - b. Membuat kesepakatan bersama guru kelas VA untuk menetapkan materi PKn yang akan diajarkan.
 - c. Merancang program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, alat uji *post test* dan format untuk pedoman observasi.
 - d. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti dan guru menyamakan persepsi dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Pelaksanaan Tindakan
- Pelaksanaan tindakan bersifat sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai kondisi yang ada.
4. Observasi
- Mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
5. Refleksi
- Data hasil observasi berupa data kualitatif. Data tersebut selanjutnya didiskusikan antara guru dan peneliti untuk mengetahui:
- a. Apakah tindakan kelas sesuai dengan rencana?
 - b. Bagaimana perubahan hasil belajar siswa?
- Jika setelah refleksi terdapat masalah, dilakukan tindakan lanjutan yang meliputi perencanaan, tindakan, dan observasi, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dan tercapai hasil optimal.
6. Evaluasi
- Kegiatan ini berfungsi sebagai pengumpulan data, mengolah data menyajikan informasi sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi serta fakta-fakta dari responden secara tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Selanjutnya dicari hubungannya dengan data yang ada dan disusun secara sistematis.

Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka, peneliti bertanya secara lisan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Observasi

Menurut S. Margono(1996:158) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data yang bertujuan untuk menelaah hasil belajar siswa, silabus PKn, dan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan penelitian sampai dengan pelaksanaan tindakan.

4. Tes

Menurut S. Margono(1996:170) tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Validitas Data

Teknik validitas data adalah untuk mengetahui keabsahan dari data yang diterima. Informasi yang akan dijadikan data penelitian harus diuji dan diperiksa dahulu validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabnya. Teknik pengujian ini diproses triangulasi data. Teknik triangulasi ada dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan

menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

Pada rencana penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk mengumpulkan data yang sama, dengan tujuan untuk memberikan kebenaran, untuk memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu dari kepala sekolah, guru dan siswa dimana data yang satu dikontrol oleh data yang lain dari sumber yang berbeda dan juga mengontrol data yang sama dari sumber yang sama pada situasi yang berbeda.

Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mencermati atau menelaah informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses, dan hasil pembelajaran. Data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini data dianalisis dengan analisis interaktif. Analisis interaktif merupakan model dari analisis data kualitatif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Kegiatan ini mulai dilakukan ketika setiap tindakan dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti mereduksi data. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

Indikator Pencapaian.

Indikator keberhasilan merupakan rumusan kerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila maksimal mencapai indikator. Kriteria hasil belajar setelah dilakukannya tindakan diharapkan ada peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

1. Rata-rata kelas untuk skor hasil belajar PKn $\geq 7,00$
2. Skor hasil belajar Matematika meningkat jika 65% di atas KKM. Adapun penentuan skor hasil belajar adalah : $\geq 7,00$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas SD Negeri Pucangan 03 Kartasura

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Pucangan 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Secara geografis, sekolah ini terletak di samping jalan Solo–Jogja dan bersebelahan dengan kantor dinas UPTD Kartasura.

Batas-batas administrasi SD Negeri Pucangan 03 Kartasura adalah Utara:Jalan Sumatri dan perumahan penduduk, Selatan: SMAN 1 Kartasura dan perumahan penduduk, Barat : Jalan Raya Solo-Jogja dan kantor dinas UPTD Kartasura, Timur : Perumahan penduduk.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura berjumlah 22 orang terdiri dari guru tetap 13 orang dan guru WB 9 orang. Terdapat pula 4 orang karyawan sekolah dan seorang kepala sekolah.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 413 siswa, yang terdiri dari 192 siswa laki-laki dan 221 siswa perempuan. Siswa-siswa tersebut terbagi dalam 12 kelas yakni kelas IA & IB sebanyak 59 siswa, kelas IIA & IIB sebanyak 58 siswa, kelas IIIA & IIIB sebanyak 74 siswa, kelas IVA & IVB sebanyak 69 siswa, kelas VA & VB sebanyak 81 siswa, dan kelas VIA & VIB sebanyak 72 siswa.

4. Keadaan Siswa Kelas VA

Jumlah siswa kelas VA di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura ini adalah 41 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki- laki dan 22 siswa perempuan.

Deskripsi kondisi awal

Berdasarkan dialog awal yang dilakukan sebanyak dua kali dengan kepala sekolah dan guru kelas VA pada hari Selasa, 14 Februari 2012 dan hari Rabu, 22 Februari 2012 diperoleh beberapa kesepakatan. Pada dialog pertama, diperoleh kesepakatan yaitu pemberian ijin kepala sekolah dan guru kelas VA kepada peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mengidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran PKn kelas VA di SD Negeri Pucangan 03. Pada dialog kedua diperoleh kesepakatan observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan putaran. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran.

Metode yang digunakan guru pun kurang maksimal. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa merasa bosan dan terlihat malas-malasan. Ketika guru menanyakan hal yang belum dimengerti siswa, mereka tidak menjawab, tetapi saat guru memberikan soal latihan kepada siswa tentang materi berbagai bentuk energi dan

kegunaannya, nilainya pun kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Siswa yang nilainya diatas KKM mencapai 29,26% yaitu 12 siswa.

Deskripsi Data Penelitian

A. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, akan mengacu pada hasil dialog awal yang telah dirumuskan sebagai faktor permasalahan. Tindakan dalam pembelajaran PKn dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dengan guru PKn serta kepala sekolah. Berdasarkan hasil dialog awal, tindakan siklus I peneliti bertindak sebagai pemberi perlakuan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran PKn dengan pembelajaran studi kasus, sebagai berikut:

a). Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan pedoman dalam mengajar dengan alokasi waktu 3x35 menit (3 JP).

- 1). Mempersiapkan materi PKn yang akan diajarkan yaitu keputusan bersama.
- 2). Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi keputusan bersama.
- 3). Mempersiapkan soal-soal yang akan digunakan sebagai *post test* yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

b). Membuat pedoman observasi untuk mengamati tindak pembelajaran melalui metode pembelajaran studi kasus.

2. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa, 6 Maret 2012, jam ke 1-3 (07.00-08.10). Berbeda dengan sebelum putaran (pra siklus), pada siklus I pemberi tindakan adalah peneliti dengan guru PKn sebagai observer sedangkan penerima tindakan adalah siswa kelas V dengan jumlah 41 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

a). Kegiatan Awal

Di awal pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai pemberi tindakan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen dan mengkondisikan kelas. Peneliti melakukan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi keputusan

bersama. Selain itu peneliti juga menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berlangsung.

b). Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan metode pembelajaran studi kasus. Peneliti menyampaikan materi tentang keputusan bersama. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi keputusan bersama. Lalu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kasus untuk di diskusikan bersama.

2). Elaborasi

Hasil diskusi dituliskan pada lembar hasil diskusi yang disediakan. Setiap kelompok mewakili seorang siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menyanggah. Guru dan siswa melakukan dialog mengenai kasus yang disajikan sehingga tercipta dialog yang mendalam mengenai kasus tersebut supaya siswa berpikir kritis.

3). Konfirmasi

Guru memberikan reward kepada kelompok yang kinerjanya paling baik dan meminta siswa memperdalam materi. Siswa memberikan kesimpulan mengenai kasus yang didiskusikan dan materi keputusan bersama. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam mendiskusikan kasus pada pembelajaran berikutnya.

4). Kegiatan Penutup

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan post test. Soal post test uraian sebanyak 5 soal. Setiap siswa diminta untuk mengerjakan secara individu. Setelah semua soal dikumpulkan, guru memberikan tugas rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran.

3. Observasi

Berdasarkan catatan observasi, kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Tindak Mengajar

- 1) Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa, memimpin doa, mengabsen siswa, dan menyiapkan sumber dan alat pelajaran.

- 2) Peneliti memberikan motivasi siswa dengan melakukan *ice breaking*.
- 3) Peneliti belum melakukan apersepsi dengan baik.
- 4) Peneliti belum menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pelajaran, akan tetapi peneliti hanya menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 5) Peneliti dibantu guru kelas melakukan demonstrasi dalam menyampaikan materi.
- 6) Peneliti dibantu guru kelas memberikan bimbingan kepada siswa ketika bekerja kelompok.
- 7) Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Waktu pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah direncanakan yaitu lebih 10 menit.

b. Tindak Belajar

- 1) Jumlah siswa yang hadir sebanyak 41 siswa.
- 2) Siswa terlihat antusias dengan metode pembelajaran studi kasus yang diperkenalkan oleh peneliti.
- 3) Hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif bekerja dalam kelompok sedangkan siswa lainnya hanya pasif.
- 4) Masih sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Meskipun begitu terdapat peningkatan aktifitas siswa dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus I.
- 5) Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih terlihat belum ada peningkatan. Terlihat dari keaktifan siswa dan nilai yang diperoleh.

4. Refleksi

Berdasarkan pedoman observasi, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dapat diperoleh beberapa kelemahan yang dapat dicatat sebagai masukan untuk diperbaiki pada tindakan siklus II. Adapun kelemahan yang harus diperbaiki oleh guru yaitu:

- a. Dalam penyampaian materi masih berpusat pada guru.
- b. Guru kurang dapat memotivasi siswa dalam proses
- c. Guru kurang memberikan pengarahan pada siswa agar tenang dalam pembelajaran. Guru kurang jelas dalam membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi.
- d. Guru kurang dapat membimbing siswa untuk berpikir kritis.

Adapun kelemahan yang harus diperbaiki siswa yaitu:

- a. Siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang dan pasif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa harus lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa harus bisa memotivasi diri sendiri untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa masih berpikir secara singkat, belum terlihat cara mereka berpikir secara mendalam atau kritis.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan siklus I, maka rencana tindakan siklus I perlu diperbaiki lagi (revisi) dan hasilnya akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Revisi yang disepakati oleh peneliti dan guru PKn adalah:

- a. Peneliti yang bertindak sebagai guru lebih jelas dalam menyampaikan materi.
- b. Guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa.
- c. Guru memberikan pengarahannya pada siswa agar tenang dalam pembelajaran.
- d. Guru harus jelas dalam membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi.
- e. Guru harus membantu siswa berpikir kritis.
- f. Memberi ruang lebih kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi.
- g. Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa.

B. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan tersebut terlebih dahulu didiskusikan dengan guru mata pelajaran PKn. Adapun perencanaan tindakan pada siklus II yang telah didiskusikan bersama guru PKn dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus, sebagai berikut:

- a. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan pedoman dalam mengajar dengan alokasi waktu 3x35 menit (3 JP).
- b. Mempersiapkan materi PKn yang akan diajarkan yaitu keputusan bersama.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan terkait dengan materi keputusan bersama.

- d. Mempersiapkan soal-soal yang akan digunakan sebagai *post test* yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- e. Membuat pedoman observasi untuk mengamati tindak pembelajaran melalui metode pembelajaran studi kasus.

2. Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus II, peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dan siswa kelas VA sebagai penerima tindakan. Jumlah siswa yang menerima tindakan adalah 41 siswa. Tindakan siklus II pada hari Selasa, 20 Maret 2012 jam ke 1-3 (07.00-08.10).

a. Kegiatan Awal

Di awal pembelajaran, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi kelas. Peneliti melakukan apersepsi dengan tanya jawab.

b. Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa. Guru menyampaikan materi berdasarkan jawaban yang disampaikan siswa pada kegiatan awal.

2). Elaborasi

Siswa dibagi kelompok sesuai dengan tempat duduk. Guru membagikan lembar kasus pada masing-masing kelompok. Siswa diminta menuliskan hasil diskusi. Masing-masing kelompok diminta membacakan hasil studi kasus. Siswa juga memberikan contoh-contoh sikap menghargai dan mematuhi keputusan bersama. Untuk melihat keberhasilan siswa dilakukan try out prestasi. Setiap siswa harus menjawab secara individu dan diberikan waktu untuk mengerjakan. Lalu siswa dan guru melakukan evaluasi bersama.

3). Konfirmasi

Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi. Serta guru memberikan reward pada kelompok yang melakukan studi kasus dengan kritis dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan lembar kerja berisi 5 soal uraian. Siswa diminta mengerjakan soal untuk melihat tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa. Siswa dan guru

melakukan evaluasi bersama. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Berdasarkan catatan observasi, kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Tindak Mengajar

- 1) Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa, memimpin doa, mengabsen siswa, dan menyiapkan sumber dan alat pelajaran.
- 2) Peneliti memberikan motivasi siswa dengan melakukan *ice breaking*.
- 3) Peneliti sudah melakukan apersepsi dengan baik.
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pelajaran dan juga menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 5) Peneliti dibantu guru kelas melakukan demonstrasi dalam menyampaikan materi.
- 6) Peneliti dibantu guru kelas memberikan bimbingan kepada siswa ketika bekerja kelompok.

b. Tindak Belajar

- 1) Jumlah siswa yang hadir sebanyak 41 siswa.
- 2) Siswa terlihat antusias dengan metode pembelajaran studi kasus yang diperkenalkan oleh peneliti.
- 3) Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok.

4. Refleksi

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus II dilakukan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus II berakhir. Pada tindakan kelas siklus II ini sudah banyak peningkatan yang diperoleh. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II, dan diperoleh beberapa hal yaitu:

- a. Aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan melakukan studi mengenai kasus yang diberikan meningkat.
- b. Metode yang digunakan peneliti menunjukkan hasil yang memuaskan.
- c. Siswa dapat mengerjakan soal individu dengan baik dan tidak mencontek.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II membuktikan bahwa rata-rata siswa kelas VA mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran studi kasus. Peningkatan hasil belajar siswa diketahui setelah siklus II dibandingkan sebelum digunakannya metode pembelajaran studi kasus pada pembelajaran PKn. Selain itu, hampir semua nilai siswa di atas nilai KKM (≥ 70) sehingga peneliti sudah merasa cukup untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Hasil Penelitian

Rata-rata nilai pelajaran PKn dengan pembelajaran studi kasus pada siswa kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Kartasura sebelum tindakan yaitu sebesar 57,12 (29,26%). Nilai rata-rata kelas pada siklus I yang telah menggunakan pembelajaran studi kasus menjadi 69,39 (58,53%). Nilai rata-rata kelas pada siklus II menjadi 76,09 (68,29%). Sedangkan hasil dari peningkatan motivasi sebagai berikut :

No	Tindakan	Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Berpendapat	Berdiskusi Kelompok dengan Baik	Mengerjakan Soal secara Mandiri
1.	Sebelum tindakan	3 siswa (7,31 %)	5 siswa (12,19 %)	0 siswa (0 %)	10 siswa (24,39 %)	15 siswa (36,58 %)
2.	Siklus I	5 siswa (12,19 %)	8 siswa (19,51 %)	26 siswa (6,41%)	29 siswa (70,73 %)	32 siswa (78,04 %)
3.	Siklus II	13 siswa (31,70 %)	17 siswa (41,46 %)	32 siswa (78,04 %)	38 siswa (92,68 %)	35 siswa (85,36 %)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan dalam tindakan siklus I yang dilaksanakan dan siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PKn materi Keputusan Bersama pada kelas VA SD Negeri Pucangan 03

Kartasura. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dan motivasi dalam pembelajaran, peningkatan nilai rata-rata siswa, serta prosentase pencapaian KKM (≥ 70).

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan motivasi PKn siswa kelas V mengalami kenaikan setelah menggunakan metode pembelajaran studi kasus. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang cukup bagus dan motivasi siswa dalam melakukan semua aktifitas belajar yang terus meningkat. Sebelum putaran hasil belajar siswa hanya 29,26% setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 58,53% dan pada siklus II meningkat menjadi 68,29%. Sedangkan motivasi siswa dapat terlihat adanya peningkatan dari aktifitas belajar siswa. Siswa yang bertanya mencapai 31,70%, siswa yang menjawab pertanyaan mencapai 41,46%, siswa yang berpendapat mencapai 78,04%, siswa yang berdiskusi kelompok dengan baik mencapai 92,68, siswa yang mengerjakan soal secara mandiri mencapai 85,36%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran studi kasus pada mata pelajaran PKn dalam materi keputusan bersama hasil belajar dan motivasi siswa meningkat.

B. Implikasi

1. Memberikan implikasi bahwa proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi PKn siswa dan mempunyai peluang untuk dapat digunakan dalam menciptakan lingkungan belajar aktif dan variatif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang secara efektif dan efisien.

2. Memberikan implikasi dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran mempunyai manfaat bagi siswa agar memahami mata pelajaran PKn sebagai suatu mata pelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi pada mata pelajaran PKn siswa.

C. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam penggunaan metode pembelajaran, agar lebih meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar dengan menerapkan pembelajaran studi kasus dalam kelas.

2. Kepada Guru PKn

- a. Guru PKn hendaknya menggunakan pembelajaran studi kasus dalam proses pembelajaran PKn materi keputusan bersama agar siswa merasa bersemangat dalam belajar dan lebih berpikir kritis pada suatu kasus yang ada.
- b. Guru harus mampu memilih metode maupun strategi mengajar yang tepat agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- c. Guru diharapkan selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti harus lebih optimal dalam pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran studi kasus agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi pada mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi Hartati, Fitria. 2009. "Upaya Peningkatan Keaktifan dan Proses Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Penerapan Metode *Case Study* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009" (Skripsi S-1 Progd PKn). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartini, Sri dan Suwarno dan Saring Marsudi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta : FKIP UMS.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta.

- Jihan, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Proses.
- Jogiyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Jogja : CV Andi.
- Margono,S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2011. *Bahan Ajar PLPG Paedagogik Khusus Model Pembelajaran Inovatif di SD/MI*. Surakarta : FKIP UMS.
- Muthali'in, Achmad. 2011. *Bahan Ajar PLPG Bidang Studi PKn SD*. Surakarta : FKIP UMS.
- Nugrogho,Agung. 2009.*Studi Kasus*. (<http://gurupkn.wordpress.com>) (diakses 24 November 2011 pukul 20.17)
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: DIKTI DEPDIKNAS.
- Roestiyah.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- .1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Sulaksana, Uyung. 2001. *Mengasah Kompetensi Manajemen Melalui Bedah Kasus*. Jogjakarta.
- Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya